

LINK_Kurniati

by Puteri Inandin Nabiha

Submission date: 17-Mar-2021 12:35AM (UTC-0700)

Submission ID: 1505284528

File name: Kurniati.docx (51.62K)

Word count: 2943

Character count: 20344

**PENINGKATAN PENGETAHUAN PEMBIMBING KLINIK DALAM
PEMBELAJARAN KLINIK MELALUI PELATIHAN METODE PRECEPTORSHIP
DAN MENTORSHIP DI RUMAH SAKIT PENDIDIKAN**

Kurniati Puji Lestari*, Muhamad Jauhar, Ike Puspitaningrum, Shobirun,
Iis Sriningsih, Mugi Hartoyo

*Nursing Department Health Polytechnic of Ministry of Health Semarang, Jalan Tirto Agung
Pedalangan Banyumanik Semarang, Indonesia 50268
Corresponding author : kurniati_pujilestari@yahoo.com*

ABSTRACT

Background: Preceptors are Clinical Instructors (CIs) who are given apparent authority and responsibility following their role in designing, managing, and evaluating clinical learning for students. Preceptors are nurses who teach, advise, inspire, and function as role models, as well as support the growth and development of nursing students. The Preceptorship guidance model is a system and process of gradually delegating authority from the preceptors to students. Preceptorship Training Method is a planned effort to facilitate learning about tasks related to employees' knowledge, skills, and behavior. **Aim:** The purpose of this Community Service is to prepare and provide the provision of clinical guidance in applying active clinical learning. **Method:** This Community Service uses a direct learning method through Preceptorship Learning Method Training, with pre and post-test, lecture, simulation, roleplay, training evaluation, and clinical guidance assistance for the preceptorship method. **Result:** Participants in the preceptor learning method were 56.5% female, and as many as 52.2% had previously taken clinical advisory training. The knowledge of trainees before the training was 27.74 with SD 12,638, and after training, it was 52.74 with an increase of SD 20,324. There was a significant difference in the knowledge of trainees before and after training with a value of $p = 0,000$ ($p\text{-value} < 0.05$). Training participants or as many as 31 people (77.5%) stated that the training theme was excellent, as many as 23 people (57.5%) stated that the timeliness was excellent, half of the trainees or as many as 23 people (53.5%) stated that the organizer's services were excellent.

Conclusion: Preceptorship Learning Method Training increases Clinical Instructor knowledge and has a significant difference in knowledge before and after training.

Keywords: *preceptorship method, training, clinical learning*

PENDAHULUAN

Perkembangan keperawatan sebagai profesi saat ini dan masa yang akan datang dihadapkan pada berbagai tantangan yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan, tuntutan masyarakat akan layanan yang berkualitas, pengembangan profesi keperawatan, meningkatnya kompleksitas penyakit, respon pasien terhadap penyakit, pengobatan dan lingkungan. Pendidikan dan keilmuan keperawatan perlu diarahkan untuk menghasilkan perawat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan keperawatan pada klien baik secara individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat (Lestari, 2019). Menurut Windyastuti (2017) Pembelajaran klinik sangat penting dilakukan dalam tahapan pendidikan profesi sehingga lulusan mampu memberikan pelayanan yang berkualitas pada masyarakat. Kemampuan memberikan pelayanan dapat dipelajari melalui praktik laboratorium sehingga mahasiswa mendapatkan gambaran yang nyata dalam melakukan pembelajaran di klinik.

Pembimbing klinik memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam merencanakan, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran klinik. Fenomena yang ditemukan di lahan praktik, beberapa pembimbing klinik belum menunjukkan kemampuannya dalam membimbing praktikan karena kurangnya kepercayaan diri dan ketidakjelasan peranan yang diberikan institusi pendidikan pada pembimbing klinik tersebut (Suprapti, 2019). Tahap pendidikan profesi Ners merupakan proses adaptasi praktikan untuk dapat menerima pendelegasian kewenangan secara bertahap dalam melakukan asuhan keperawatan profesional, memberikan pendidikan kesehatan, menjalankan fungsi advokasi, membuat keputusan legal dan etik, dan menggunakan hasil pengabdian kepada masyarakat terkini yang berkaitan dengan keperawatan (AIPNI, 2015). Dalam mendukung hal tersebut, perlu adanya program pelatihan yang diberikan kepada pembimbing klinik dalam meningkatkan kapasitas bimbingan klinik.

Pelatihan merupakan suatu proses sistematis untuk meningkatkan kompetensi, mengubah perilaku dalam mendukung untuk mencapai tujuan organisasi yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi, disiplin, produktifitas dan etos kerja (Suprapti, 2019). Pelatihan *Preceptorship* di Rumah Sakit perlu dilakukan untuk *refreshing* dan evaluasi pelaksanaannya, karena masih terdapat kesenjangan antara kemampuan Perseptor dalam implementasi metode bimbingan, rasio perbandingan perseptor dengan perseptee, syarat perseptor serta peningkatan kualitas dan kompetensi perseptor (Windyastuti, 2016).

Preseptor adalah seseorang yang telah memiliki pengalaman pada pelayanan kesehatan, bekerja bersama praktikan pada tatanan klinik, berperan sebagai pendidik klinis sekaligus sebagai seorang perawat profesional. Preseptor bertugas untuk membimbing mahasiswa keperawatan atau perawat baru untuk belajar menerapkan teori dan pengetahuan yang dimiliki (Mingpun, Srisa-ard & Jumpamool, 2015). Preseptor keperawatan merupakan kunci proses pelaksanaan pembelajaran klinis. Preseptor harus dapat menjadi teladan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan dengan pendekatan *evidence base practice* (Reghuram & Caroline, 2010). Seorang preseptor diharapkan mampu mendemonstrasikan keterampilan, memberikan solusi, berpikir kritis, berdasarkan kondisi klinis, dan memiliki keterampilan mengambil keputusan pada area praktik (Gardner & Suplee, 2010).

Gaberson dan Oerman (2010) mendeskripsikan 4 domain kompetensi yang harus dimiliki seorang preseptor yaitu: pengetahuan preseptor harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang pasien (tipe, permasalahan, dan pengelolaan), teknologi baru dan riset-riset yang berhubungan dengan pengelolaan pasien. Domain kompetensi preseptor yang kedua adalah kompetensi klinis preseptor akan mampu membimbing mahasiswa jika memiliki kompetensi klinis yang baik. Domain kompetensi ketiga yaitu kemampuan mengajar di klinik preseptor harus tahu bagaimana cara mengajar. Domain kompetensi keempat hubungan interpersonal dengan mahasiswa kemampuan pendidik klinis untuk berinteraksi dengan mahasiswa (Gaberson & Oerman, 2010). Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pemahaman pembimbing klinik dalam pembelajaran klinik yang efektif, mengidentifikasi gambaran

pengetahuan pembimbing klinik tentang metode preceptorship sebelum dan sesudah pelatihan, dan mengidentifikasi perbedaan pengetahuan pembimbing klinik sebelum dan sesudah pelatihan.

METODE

Kerangka berfikir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari input, proses dan output. Input adalah kegiatan pembelajaran klinik pendidikan profesi ners. Prosesnya berupa pelatihan metode preceptorship dan mentorship. Output yaitu peningkatan pengetahuan pembimbing klinik tentang metode preceptorship dalam pembelajaran klinik. Kegiatan pelatihan dilakukan pada 5-6 September 2019 di RSUP Dr. Kariadi dengan jumlah pembimbing klinik sebanyak 46 orang. Materi yang diberikan terdiri dari kebijakan rumah sakit dalam pembelajaran klinik, kerjasama institusi pendidikan dan pelayanan dalam proses pembelajaran klinik, konsep preceptorship dan mentorship, aspek legal etik bimbingan klinik, pengembangan program pembelajaran klinik, metode penilaian klinik, dan praktik berbasis bukti dalam keperawatan. Jumlah waktu materi sebanyak 25 JPL terdiri dari 14 JPL teori, 9 JPL praktika, dan 2 JPL praktik lapangan. Pelatihan ini diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner pengetahuan tentang preceptorship dan mentorship sebanyak 30 soal pilihan ganda yang dikembangkan oleh penulis. Metode pelatihan berupa ceramah, diskusi tanya jawab, simulasi, dan roleplay. Pembimbing klinik diberikan modul pelatihan yang telah tercatat di Surat Pencatatan Ciptaan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Hak Kekayaan Intelektual (HKI) nomor EC00201979503 tanggal 1 November 2019 dan nomor ISBN 978-602-6536-66-2 dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Pembimbing klinik mengisi lembar evaluasi kegiatan pelatihan dan narasumber setelah mengikuti pelatihan.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan setengahnya pembimbing klinik RSUP Dr. Kariadi adalah perempuan yaitu sebanyak 26 orang (56,5%) dan setengahnya pembimbing klinik atau sebanyak 24 orang (52,2%) tidak memiliki pengalaman mengikuti pelatihan pembimbing klinik.

Tabel 1 Distribusi frekuensi karakteristik pembimbing klinik RSUP Dr. Kariadi (n=46)

Variabel	F	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	20	43,5
Perempuan	26	56,5
Pengalaman mengikuti pelatihan pembimbing klinik		
Pernah	22	47,8
Tidak Pernah	24	52,2
Total		100

Tabel 2 didapatkan rerata pengetahuan pembimbing klinik sebelum pelatihan sebesar 27,74 dengan SD 12,64 dan sesudah pelatihan sebesar 52,74 dengan SD 20,32. Berdasarkan tabel 3 dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan pembimbing klinik sebelum dan sesudah pelatihan dengan nilai $p = 0,000$ (nilai $p < 0,05$).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan pembimbing klinik RSUP Dr. Kariadi sebelum dan sesudah

pelatihan (n = 46)			
Pengetahuan	Mean	SD	95% CI
Sebelum	27,74	12,64	23,11-32,38
Sesudah	52,74	20,32	45,29-60,20

Tabel 3. Perbedaan pengetahuan pembimbing klinik RSUP Dr. Kariadi sebelum dan sesudah pelatihan (n = 46)

Pengetahuan	Mean	SD	MD	Nilai p
Sebelum	27,74	12,638	25,00	0,000
Sesudah	52,74	20,324		

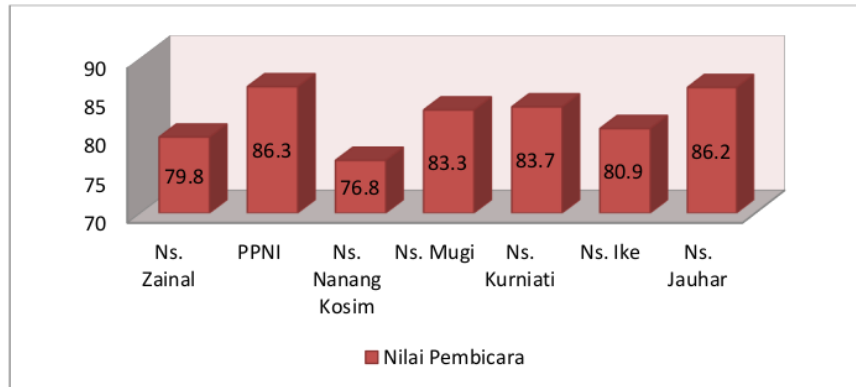
Tabel 4. Menyebutkan bahwa sebagian besar pembimbing klinik atau sebanyak 31 orang (77,5%) menyatakan tema pelatihan baik, setengahnya pembimbing klinik atau sebanyak 23 orang (57,5%) menyatakan ketepatan waktu baik, sebagian besar pembimbing klinik atau sebanyak 31 orang (77,5%), menyatakan suasana pelatihan baik, sebagian besar pembimbing klinik atau sebanyak 26 orang (65%) menyatakan kelengkapan materi baik, setengahnya pembimbing klinik atau sebanyak 23 orang (53,5%) menyatakan pelayanan penyelenggara baik, dan sebagian besar pembimbing klinik atau sebanyak 25 orang (62,5%).

Tabel 4 Evaluasi kegiatan pelatihan metode preceptorship dan mentorship di RSUP Dr. Kariadi (n = 40)

Aspek Penilaian	f	%
Tema pelatihan		
Baik	31	77,5
Memuaskan	9	22,5
Ketepatan waktu		
Kurang	2	5
Cukup	7	17,5
Baik	23	57,5
Memuaskan	8	20
Suasana pelatihan		
Cukup	4	5,6
Baik	31	43,7
Memuaskan	5	12,5
Kelengkapan materi		
Cukup	4	5,6
Baik	26	36,6
Memuaskan	10	14,1
Pelayanan penyelenggara		
Cukup	2	2,8
Baik	23	32,4
Memuaskan	15	21,1
Media yang digunakan		
Cukup	4	5,6
Baik	25	35,2
Memuaskan	11	15,5
Total	40	100

Grafik 1. menunjukkan jumlah nilai narasumber per sesi materi dengan rentang nilai 0-100 terdiri dari Ns. Zainal Arifin sebesar 79,8; PPNI sebesar 86,3; Ns. Nanang Kosim sebesar

76,8; Ns. Mugi Hartoyo sebesar 83,3; Ns. Kurniati Puji Lestari sebesar 83,7; Ns. Ike Puspitaningrum sebesar 80,9; dan Ns. Muhamad Jauhar sebesar 86,2.



Grafik 1. Evaluasi narasumber pelatihan preceptorship dan mentorship di RSUP Dr. Kariadi (n=40)

DISKUSI

Pendidikan Profesi Keperawatan tidak terlepas dari Pembelajaran klinik dengan metode Pembelajaran *Preceptorship* karena akan mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap kompetensi mahasiswa profesi Ners sebagai calon perawat, yang akan mempengaruhi juga pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien saat bekerja di pelayanan kesehatan (Rusyani, 2018). Pelatihan merupakan pengalaman belajar yang dirancang untuk membantu peserta latih menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya. Program pelatihan diharapkan sebagai upaya untuk mencapai kompetensi pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang segera dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja. Pencapaian kompetensi dalam pembelajaran Berdasarkan Elaine dan Lisa (2015) perempuan lebih matang terutama kognitifnya sehingga mereka memiliki ingatan, pengolahan Bahasa dan psikomotor halus yang lebih baik dibandingkan laki-laki. Menurut Yeni (2017) dalam berinteraksi antara laki-laki dan perempuan mempunyai karakter yang berbeda, perhatian dan cara berkomunikasi. Perempuan lebih supel atau pandai menyesuaikan diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Pribadi (2014) Pelatihan merupakan pengalaman belajar yang sengaja dirancang agar dapat membantu peserta dalam menguasai kompetensi yang tidak dimiliki sebelumnya. Program pelatihan dapat di maknai sebagai pengalaman pembelajaran yang menfokuskan pada upaya individu untuk memperoleh ketrampilan spesifik yang dapat segera digunakan. Dari peserta latih sebanyak (52,2%) memiliki pengalaman mengikuti pelatihan pembimbing klinik, sesuai dengan hasil pelatihan signifikan mengalami peningkatan pengetahuan di akhir evaluasi pelatihan. Pendidikan dan pelatihan merupakan alat untuk menyesuaikan antara tugas dan pekerjaan dengan kemampuan, ketrampilan atau kecakapan dan keahlian dari setiap karyawan serta merupakan usaha untuk meningkatkan kinerja karyawan sebagai proses adaptasi pekerjaan tertentu. Tujuan mengikuti pelatihan agar dapat mengingatkan kembali tugas-tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan pencapaian tingkat moral kerja yang lebih tinggi (Supatmi, 2013). Sejalan dengan pendapat Andrew (2009) dalam Supatmi (2013) bahwa pelatihan adalah proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisasi, pegawai non manajerial mempelajari pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam tujuan yang terbatas.

Menurut Suprapti (2019) pelaksanaan model pelatihan bahwa proses dalam

memfasilitasi pembelajaran yang berkaitan dengan pengetahuan, keahlian dan perilaku karyawan. Ada beberapa factor yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan Pembimbing klinik dalam pelatihan terbagi menjadi dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Factor internal yang mempengaruhi proses belajar dalam pelatihan adalah perhatian, minat dan bakat (Slameto, 2013). Factor-faktor eksternal yang turut mempengaruhi peningkatan pengetahuan pembimbing klinik tentang metode *Preceptorship* adalah kurikulum, metode mengajar, alat bantu belajar, relasi narasumber dengan peserta pelatihan dalam proses belajar. Menurut Herawati (2000) bahwa instruktur klinik harus mampu menjadi pengawas, memastikan kesiapan mahasiswa dalam melakukan tindakan, berbagai ilmu, memastikan mahasiswa mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Pelatihan *Preceptorship* sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam kinerja sesuai dengan tujuan institusi mencakup pengembangan ketrampilan agar kompetensi dilakukan secara cepat dan efektif, pengetahuan menggunakan pendekatan berfikir kritis berdasar *evidence based* dan mengembangkan sikap sehingga tercipta kerja sama yang baik dengan tim dan mahasiswa praktikan. Pelatihan *Preceptorship* memberikan kesempatan kepada peserta latihan untuk memperoleh penyegaran metode pembelajaran dengan pendekatan perencanaan bimbingan yang diawali dengan *pre conference* bersama *perceptee* berdiskusi tentang rencana asuhan keperawatan menggunakan pendekatan *Evidence Based Practice*. Pendampingan bimbingan menggunakan strategi pembelajaran yang komprehensif dengan di akhiri diskusi pada saat *Post Conference*, sehingga dapat menemukan kendala yang dihadapi, cara pemecahan masalah yang dijumpai yang bermanfaat agar mahasiswa mampu berfikir kritis (Kurniati, 2017).

Pelatihan *Preceptorship* sebagai proses aktifitas dalam memberikan kesempatan peserta latihan mengikuti pembelajaran untuk mendapatkan kompetensi yang terstruktur sebagai *Preceptor* melalui beberapa strategi pembelajaran ceramah interaktif, diskusi kelompok, bermain peran, demonstrasi dan evaluasi. Kemampuan peserta latihan diukur dari hasil *pre test* dibandingkan dengan *post test* terdapat perbedaan yang signifikan, peningkatan pengetahuan peserta latihan sangat bermakna. Menurut Omer et al. (2013), pelatihan model *preceptorship* membawa dampak pengalaman yang positif, meningkatkan ketrampilan, dapat membantu proses transisi kemampuan, mempercepat proses adaptasi dan peserta latihan dapat melakukan peran sebagai *perceptee* dalam tiga tahap meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan praktik langsung dan melakukan hal yang nyata, mempunyai kecenderungan masih mengingat 90% materi yang diajarkan, karena peserta pelatihan bersifat aktif. Karena model pelatihan *Preceptorship* karena merupakan model pelatihan yang menekankan pada praktik langsung dengan pendampingan dan bimbingan *Preceptor*. Dengan melakukan praktik langsung dan terus menerus diharapkan peserta latihan akan lebih meningkat kompetensinya. Hasil penelitian (Suprapti, 2019) model bimbingan *preceptorship* pada praktik klinik di Rumah Sakit mampu meningkatkan kompetensi pada mahasiswa.

Pelatihan menjadi penting dalam mengembangkan sumber daya manusia yang membutuhkan manajemen yang baik. Manajemen pelatihan *Preceptorship* adalah kegiatan pelatihan yang mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta berbagai potensi yang tersedia atau yang dapat disediakan untuk digunakan secara efisien dan efektif dalam mencapai tujuan metode pembelajaran *preceptorship*. Pelatihan *Preceptorship* diselenggarakan dengan pemberian materi sesuai standar yang ditetapkan oleh PPNI sebagai organisasi profesi yang mengeluarkan ijin pelatihan dan sertifikat dengan Satuan Kredit Profesi (SKP). Banyak komponen yang dinilai dari jalannya pelatihan meliputi metode pelatihan, materi pelatihan, suasana pelatihan, sarana prasarana, jadwal pelatihan, fasilitator dan narasumber pelatihan. Setiap pemateri memiliki gaya khas sendiri dalam menyampaikan materi dan

setiap materi harus benar-benar di terima oleh peserta latih (Suprpti, 2019). Dari hasil evaluasi penyelenggaraan pelatihan, hampir sebagian besar pemateri mendapat nilai Baik dan sangat baik dalam penyampaian materi dari peserta latih. Menurut evaluasi peserta latih dari ketepatan waktu dalam kegiatan pelatihan, suasana pelatihan mendapat nilai baik dan memuaskan hampir diatas 70%. Sedangkan pelayanan penyelenggaraan pelatihan dan media yang digunakan hampir 85 % peserta latih memberikan nilai baik dan memuaskan.

Melalui pelatihan Preceptorship dapat mewujudkan Pelayanan Keperawatan yang berkualitas dengan memperhatikan perkembangan keilmuan, budaya dan teknologi. Pembentukan kemampuan tersebut diperlukan tahapan proses pembentukan karakter *Preceptor* yang profesional melalui pelatihan, peningkatan pendidikan yang berkelanjutan dalam membentuk kemampuan intelektual, teknis dan interpersonal, bekerja berdasarkan standar praktik, memperhatikan kaidah etik dan moral. Preceptor diharapkan mampu meningkatkan self confidence mahasiswa Profesi Ners menggunakan *Evidence Based Practice* dalam melakukan interpretasi, analisa, explanation dan inferensial dalam mencari informasi yang mendukung argumentasi ilmiah yang merupakan komponen penting *Critical thinking*. *Preceptorship* merupakan metode pembelajaran klinik yang memiliki potensi memfasilitasi mahasiswa mendorong refleksi dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis (Sulung, 2016).

SIMPULAN

Pelatihan metode preceptorship dan mentorship dapat meningkatkan pengetahuan pembimbing klinik tentang pembelajaran klinik. Pengetahuan yang baik berkontribusi dalam peningkatan kapasitas pembimbing klinik dalam melakukan bimbingan klinik terhadap praktikan di lahan praktik. Tercapainya kompetensi mahasiswa keperawatan dalam proses pembelajaran klinik baik *softskill* maupun *hardskill* didukung oleh pembimbing klinik yang terlatih. Pelatihan pembimbing klinik menjadi tanggung jawab institusi pendidikan tinggi keperawatan. Hal terpenting adalah implementasi metode pembelajaran klinik preceptorship dan mentorship pasca pelatihan dengan monitoring dan evaluasi rutin dari badan koordinasi pendidikan di rumah sakit. Pembimbing klinik harus mampu menunjukkan performa yang baik selama melakukan bimbingan klinik kepada mahasiswa keperawatan. Secara rutin, institusi pendidikan memberikan penyegaran bagi pembimbing klinik tentang metode pembelajaran klinik terkini yang mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang telah ditentukan. Hasil penulisan ini dapat digunakan sebagai data dasar dan pertimbangan dalam mengembangkan kegiatan dan survei lanjutan, misalnya evaluasi metode *Preceptorship* dan *Mentorship* dalam meningkatkan aspek soft skill (Komunikasi, kerjasama, caring, etik) mahasiswa atau mengembangkan intervensi lain yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa keperawatan dalam mencapai target kompetensi baik *softskill* dan *hardskill*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Semarang yang telah memberikan dana hibah pengabdian kepada masyarakat, RSUP Dr. Kariadi, salah satu lahan praktik mahasiswa keperawatan, yang telah memberikan kepercayaan untuk memberikan pelatihan pembimbing klinik, dan pembimbing klinik yang telah mengikuti pelatihan dan memberikan bimbingan klinik kepada mahasiswa keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

Malini, H & Huriani, E. (2006). *Kajian metode pengajaran klinik dalam meningkatkan pencapaian kompetensi mahasiswa*, Program Studi Ilmu Keperawatan dalam praktek profesi Keperawatan. Tidak dipublikasikan

- Mantzorou, M. 2004. *Preceptorship in Nursing Education: Is It A Viable Alternative Method For Clinical Teaching*. Laboratory Associate in Nursing Department B, HTEI of Athens.
- Nurachmach, E. (2007). *Paradigma pencapaian kompetensi pada pendidikan ners dengan model preceptorship dan mentorship*. Disampaikan pada Pelatihan Nasional Preceptorship dan Mentorship untuk Pendidikan Ners. Yogyakarta, 12 – 14 Februari 2007.
- Nursalam. Manajemen Keperawatan: *Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta: Salemba Medika. 2012
- Omer T.Y., Suliman W.A, Thomas L, & Joshep J, (2013). Perception of Nursing Students to Two Models of Preceptorship in Clinical Training, *Nurse Education in Practice*, Vol. 13 no. 3 pp. 155-160.
- Lisa, E. (2015), *High Fidelity Simulator Experience for Exchancing communication Effectiveness: Applications to quality and safety education for nurses*, *Journal of Nursing Education and Practice*, 53
- Pribadi BA (2014), *Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi : Implementasi Model ADDIE*, Jakarta, Prenada Media Group
- Rusyani, Y. (2018). *Pengaruh Pelatihan Quality And Safety Education For Nurses (Qsen) Terhadap Kompetensi Patient Centered Care Preceptor Di Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten*. *Stikes Dutagama Klaten*, 10(2), 1-9.
- Saragih, N. (2011). Hubungan program preceptorship dan karakteristik perawat dengan proses adaptasi perawat baru di PKSC, RSB, dan RSPI. *Universitas Indonesia*.
- Slameto (2013), *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Supatmi, M. E., Nimran, U., & Utami, H. N. (2013). Pengaruh pelatihan, kompensasi terhadap kepuasan kerja karyawan dan kinerja karyawan. *PROFIT (JURNAL ADMINISTRASI BISNIS)*, 7(1).
- Suprpti, S. (2019). *Analisis Dampak Model Pelatihan Klasikal dan Preceptorsip terhadap Kompetensi terhadap Kompetensi serta Capaian Kompetensinya (Studi Kuasi Eksperimental di RSAB Harapan Kita)*. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 5(2), 196-206.
- Windyastuti, W., Kristina, T. N., & Santoso, A. (2017). *Preceptorship Training to Improve the Adaptasi of New Nurses in Hospitals* (Doctoral dissertation, Diponegoro University).

ORIGINALITY REPORT

25%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.poltekkes-smg.ac.id

Internet Source

6%

2

jiap.ub.ac.id

Internet Source

5%

3

Submitted to University of Florida

Student Paper

2%

4

jurnalpoltekkesjayapura.com

Internet Source

2%

5

pt.scribd.com

Internet Source

1%

6

123dok.com

Internet Source

1%

7

core.ac.uk

Internet Source

1%

8

eprints.uny.ac.id

Internet Source

1%

9

helmymunandar.wordpress.com

Internet Source

1%

10	www.e-journal.stikesdutagama.ac.id Internet Source	1%
11	www.scribd.com Internet Source	1%
12	Syamsul Anwar, Yetti Supriyati, Burhanuddin Tolla. "Correlation between communication and preceptorship toward attitudes of nurse students", Enfermería Clínica, 2020 Publication	1%
13	repository.ub.ac.id Internet Source	1%
14	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
15	docplayer.info Internet Source	1%
16	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
17	jurnal.uns.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off